

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN POSITIF DEVIANCE DALAM PENCEGAHAN STUNTING BAGI BALITA KELUARGA MISKIN DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS

Astria Fransiska Butarbutar¹, Yohana Tetty Gultom², Rini Astuti Damanik³

^{1,2}Program Studi Sarjana Gizi, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia,

³Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, Des 06, 2023

Revisi, Des 20, 2023

Disetujui, Des 27, 2023

Kata kunci:

Positive Deviance,

Stunting,

Balita,

Keluarga Miskin.

ABSTRAK

Masalah pada stunting berpotensi menghambat bertumbuhnya fisik, mental serta status anak sehingga pada anak penting diberikan perhatian khusus. Anak dengan stunting memiliki potensi cukup besar jika tumbuh menjadi dewasa yang kurang sehat. Kurangnya asupan gizi mengakibatkan infeksi sehingga mendorong tinggi angka kejadian stunting. Meningkatnya permasalahan stunting ini, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerjasama dengan mitra, yaitu siswa Kecamatan Medan Amplas untuk memberi pendidikan kesehatan dengan pendekatan Positive Deviance dalam pencegahan stunting bagi balita keluarga miskin di Kecamatan Medan Amplas. Kegiatan ini sebagai upaya penyampaian pencegahan stunting melalui Pendidikan Kesehatan dan Home visit. Metode yang di terapkan dalam kegiatan ini yaitu ceramah dan tanya jawab (CTJ). Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 6 September sampai pada tanggal 7 September 2023. Hasil dari kegiatan ini cukup baik, seluruh peserta sangat antusias yang dibuktikan dengan keaktifan peserta pada sesi tanya jawab dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Capaian pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan narasumber diperoleh 85% terjadi peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu yang memiliki Balita Dari Keluarga Miskin untuk mencegah stunting melalui Pendekatan Positive Deviance kepada Balita Keluarga Miskin di Kecamatan Medan Amplas. Diharapkan kegiatan PKM dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga terbentuknya pengetahuan dan sikap Ibu Balita untuk melakukan Pencegahan Stunting dengan Metode ABCDE agar anak terhindar dari stunting dengan memperhatikan pola asuh ibu, kebiasaan makan anak, dan kebersihan lingkungan.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Korespondensi Penulis:

Astria Fransiska Butarbutar,

Program Studi Sarjana Gizi,

Institut Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia,

Jl. Jamin Ginting Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Sumatera Utara, Indonesia.

Email: butarbutarsiska@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masalah pada stunting berpotensi menghambat bertumbuhnya fisik, mental serta status anak sehingga pada anak penting diberikan perhatian khusus. Anak dengan stunting memiliki potensi cukup besar jika tumbuh menjadi dewasa yang kurang sehat. Kurangnya asupan gizi mengakibatkan

infeksi sehingga mendorong tinggi angka kejadian stunting. Masa periode emas adalah periode terjadinya hanya satu waktu pada fase hidup manusia, dinyatakan sebagai Golden Age karena sedikitnya 100 miliar sel yang terdapat pada otak ini siap untuk menerima rangsangan sehingga menjadikan kecerdasan berkembang dengan optimal. Golden Age ini terjadi pada 1000 hari pertama anak yang penghitungannya dimulai sejak anak ada pada kandungan hingga kurang lebih berumur 2 tahun. Masa ini juga dapat dimaknai dengan masa waspada yang berakibat tumbuh kembang maupun kognisi anak. Gangguan gizi salah satunya disebabkan oleh kemampuan dalam menerapkan informasi seperti halnya informasi berkenaan dengan kebutuhan gizi dalam keseharian sehingga tidak memilih makanan yang berdampak baik pada kesehatan keluarga. Posyandu memiliki kaitan yang cukup erat dengan informasi berkenaan dengan Stunting sebaiknya posyandu rutin dilakukan penimbangan terhadap berat badan balita tiap 6 bulan sekali dan kemudian perolehan hasilnya dimuat dalam grafik berdasar buku KIA (Achadi El, 2020).

Berdasarkan Global Nutrition Report pada tahun 2022 menunjukkan Prevalensi Stunting Indonesia dari 132 negara berada pada peringkat ke-108, sedangkan di kawasan Asia Tenggara prevalensi stunting Indonesia tertinggikedua setelah Kamboja. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan, angka stunting nasional mengalami penurunan dari 37,2% pada 2021 menjadi 30,8% pada 2022. Sedangkan Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada 2022, prevalensi stunting menurun menjadi 27,7%. (SSGBI, 2022) Penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional, sehingga pencapaian harus dipantau setiap tahun. Permasalahan gizi dapat dicegah dengan mengenali akar masalah yang terjadi di masyarakat sehingga penanganan masalah gizi dapat dilakukan secara mendasar pada sumber masalah.

Dari hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah balita di Sumatera Utara sebanyak 1.215.253 terdapat 10,5% balita berstatus gizi buruk (sekitar 126.994 balita), dan yang mengalami gizi kurang mencapai 18,2% (sekitar 221.176 balita). Selanjutnya meningkatkan cakupan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, pemberian makanan tambahan, serta meningkatkan kapasitas masyarakat, Puskesmas dan rumah sakit, selain itu dilakukan pemberian taburia untuk anak balita khususnya umur 6 bulan- 5 tahun.

Salah satu kajian yang dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan perbaikan gizi pada balita berbasis potensi sumberdaya keluarga (masyarakat) adalah belajar dari kasus deviasi positif (Positive Deviance) dalam perbaikan gizi masyarakat. Positive Deviance (PD) adalah suatu pendekatan pengembangan yang berbasis masyarakat. Berdasarkan keyakinan bahwa pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat pada prinsipnya telah ada dalam masyarakat itu sendiri (Core, 2013).

Berdasarkan Survei Awal Di Puskesmas Amplas terdapat 706 ibu dari balita yang terdata dalam data pencatatan antropometri pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat (ePBGM) tahun 2020 yang sudah dikumpulkan oleh Tenaga Petugas Gizi UPT Puskesmas Amplas kecamatan Amplas Kota Medan. Terdapat berbagai macam ukuran tinggi badan balita normal hingga stunting baik balita berjenis laki-laki maupun Perempuan. Sebagai upaya menangani masalah stunting, Kecamatan Medan Amplas mensosialisasikan program Possting (Pos Siaga Stunting) kepada pimpinan perusahaan yang ada di wilayah

Kecamatan Medan Amplas yang dilaksanakan pada tanggal 28 November Tahun 2022. Sosialisasi yang bersama para stakeholder ini bertujuan untuk menangani permasalahan anak stunting yang ada di wilayah Kecamatan Medan Amplas dengan cara membuat dapur untuk anak stunting. Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yang dilakukan adalah Kegiatan Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Positive deviance dimana kegiatan ini akan diberikan kepada keluarga balita yang dalam kategori keluarga miskin yang ada di Di Kecamatan Medan Amplas dimana tujuan kegiatan ini yaitu Memberikan Kegiatan Pendidikan Kesehatan Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam upaya preventif dan promotif dalam masyarakat yaitu pendekatan positive deviance.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di terapkan dalam kegiatan ini yaitu ceramah, tanya jawab (CTJ) diskusi tentang pencegahan stunting dengan pendekatan Positive Deviance sedangkan media yang digunakan LCD, alat peraga dan leaflet modul kegiatan. Kegiatan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan pada Ibu Balita Keluarga Miskin yang ada di Kecamatan Medan Amplas selama 2 hari

yang akan dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Medan Amplas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai dari bulan Juli 2023 sampai Desember 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tim bertemu dengan Mitra yaitu Kecamatan Medan Amplas untuk bekerjasama Mencegah Kejadian Stunting dengan menyusun rencana kegiatan dan penentuan jadwal. Serta mempersiapkan alat dan materi.

b. Tahap Pelaksanaan

Hari pertama: Perkenalan oleh Tim, dilanjutkan menyampaikan tujuan kegiatan. Tim menyampaikan Pendidikan Kesehatan yang ditargetkan ibu balita yang hadir dalam kegiatan dari balita keluarga miskin dan kader posyandu dengan sebelumnya melaksanakan Pre Test dan Post Test.



Gambar 1. Pelaksanaan pre test

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 6 September sampai pada tanggal 7 September 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan Pre test tentang pengetahuan stunting dan bagaimana mencegah stunting oleh ibu balita, dilanjutkan dengan memberikan Pendidikan kesehatan dan melakukan home visit, kemudian diakhir dilakukan evaluasi dengan melakukan Post test. Kegiatan PKM berlangsung dengan penuh keakraban karena antusias ibu balita dan kader posyandu dalam tanya jawab dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen pelaksana pengabdian Masyarakat yang mendapat dana dari Hibah Kemdikbudristek Tahun 2023.



Gambar 2. Pemberian pendidikan kesehatan tentang stunting

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 6 september 2023 dengan jumlah peserta 30 orang yang terdiri dari ibu balita, kader posyandu, kepala lingkungan, dan Petugas BKKBN. Materi ini disampaikan oleh Dosen Prodi Gizi Institut Kesehatan Sumatera Utara Astriana Fransiska Butarbutar, SKM., M.Kes Dalam penyampaian materi diawali dengan pembukaan yang dibawa oleh Dosen Prodi Gizi Institut Kesehatan Sumatera Utara Yohana Tetty Gultom, SKM., M.K.M. dan peserta diminta untuk menjawab kuisioner dalam bentuk Pretest yang dibuat oleh narasumber yang berguna untuk

mengukur pengetahuan dan sikap para ibu balita, kader posyandu dan kepala lingkungan sebelum penyampaian materi.



Gambar 3. Media leaflet

Setelah penyampaian materi dan juga pengisian kuesioner Pretest dan Posttest para peserta juga diberikan media Leaflet sebagai media tambahan untuk penyampaian materi Pendidikan kesehatan untuk pencegahan stunting. Pengukuran pengetahuan dan sikap peserta dilakukan dua kali yaitu dalam bentuk Pretest dan Posttest sesuai materi yang dipaparkan oleh tim pemateri dimana diperoleh 85% terjadi peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu yang memiliki Balita Dari Keluarga Miskin untuk mencegah stunting melalui Pendekatan Positive Deviance kepada Balita Keluarga Miskin di Kecamatan Medan Amplas. Berdasarkan peran aktif para kader kesehatan dalam membantu masyarakat untuk melakukan Pendekatan Positive Deviance kepada balita keluarga miskin di lokasi mitra diperoleh 100% kader menjadi aktif sebagai mitra Pencegahan Stunting di Kecamatan Medan Amplas.

Hari kedua Tim pengusul akan melakukan kegiatan Home Visit (Kunjungan Rumah) yang melibatkan dari peran serta Mitra yaitu para kader posyandu dimana kegiatan ini untuk melihat 4 (empat) pola kebiasaan yaitu pemberian makan, pengasuhan, kebersihan dan mendapatkan pelayanan kesehatan dimana untuk melihat tindakan yang Penyimpangan Positive yang dilakukan oleh keluarga miskin yang mempunyai anak Balita tidak Stunting dan hal ini dapat ditiru oleh ibu dari balita keluarga miskin yang mengalami stunting.



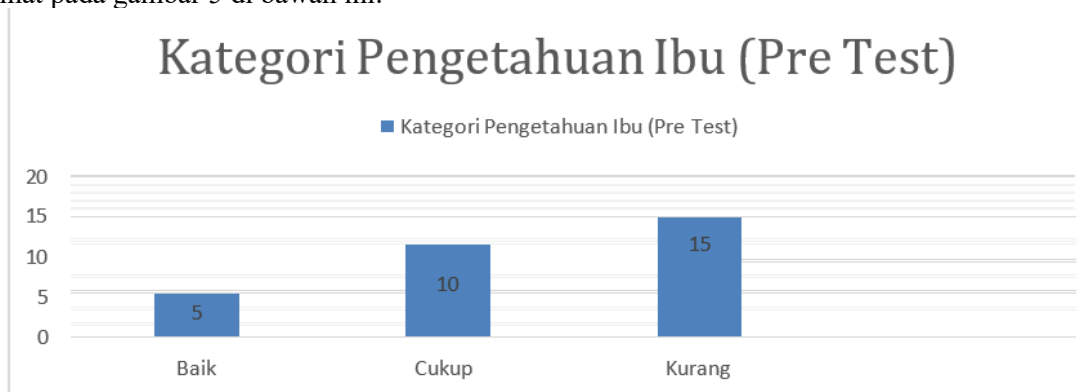
Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta

c. Tahap pelaksanaan

Untuk mengukur pencapaian kegiatan PKM yang sudah dilakukan, melalui post-test dan review yang disampaikan saat kegiatan. Sebelum kegiatan post-test dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pre-test diawal kegiatan. Selain itu, untuk mengukur pencapaian pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilakukan tahap implementasi. Tahap implementasi evaluasi dilakukan 1 bulan setelah dilaksanakan untuk mengidentifikasi capaian keberhasilan peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mencegah stunting dalam pendekatan Positive Deviance.

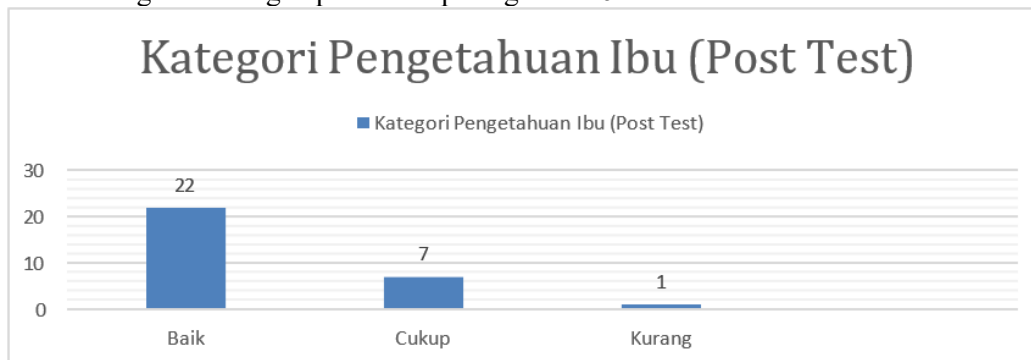
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data hasil Pendidikan kesehatan tentang kepada 20 peserta. Hasil edukasi dapat diketahui melalui 2 bagian yaitu pengetahuan sebelum edukasi dan pengetahuan sesudah edukasi. Tingkat pengetahuan peserta sebelum Pendidikan Kesehatan Mencegah Stunting dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini:



Gambar 5. Pengetahuan ibu (Pre-Test)

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi, mayoritas tingkat pengetahuan peserta kurang yaitu sebanyak 15 orang (50%) belum mengetahui tentang pencegahan stunting pada Balita. Tingkat pengetahuan peserta sebelum pendidikan kesehatan mencegah stunting dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Pengetahuan ibu (Post test)

Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan, mayoritas tingkat pengetahuan peserta baik sebanyak 22 orang (73,3%). Artinya peserta secara garis besar sudah mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting pada balita.

Pada kegiatan Pendidikan kesehatan ini menjelaskan bagaimana stunting bisa terjadi dan bagaimana pencegahan yang dilakukan oleh ibu dengan 5 Cara ABCDE dimana dijelaskan bahwasannya dalam mencegah stunting dapat dilakukan dengan (Kemenkes, 2020).

- A : Aktif Minum Tablet Tambah Darah
- B : Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali
- C ; Cukupi konsumsi protein hewani

- d. D : Datang ke Posyandu setiap bulan
- e. E : Eksklusif ASI selama 6 bulan

Materi ini disampaikan oleh Dosen Prodi Gizi Institut Kesehatan Sumatera Utara Astriana Fransiska Butarbutar, SKM., M.Kes Dalam penyampaian materi diawali dengan pembukaan yang dibawa oleh Dosen Prodi Gizi Institut Kesehatan Sumatera Utara Yohana Tetty Gultom, SKM., M.K.M. dan peserta diminta untuk menjawab kuisioner dalam bentuk Pretest yang dibuat oleh narasumber yang berguna untuk mengukur pengetahuan dan sikap para ibu balita, kader posyandu dan kepala lingkungan sebelum penyampaian materi.

Setelah penyampaian materi dan juga pengisian kuesioner Pretest dan Posttest para peserta juga diberikan media Leaflet sebagai media tambahan untuk penyampaian materi Pendidikan kesehatan untuk pencegahan stunting. Pengukuran pengetahuan dan sikap peserta dilakukan dua kali yaitu dalam bentuk Pretest dan Posttest sesuai materi yang dipaparkan oleh tim pemateri dimana diperoleh 85% terjadi peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu yang memiliki Balita Dari Keluarga Miskin untuk mencegah stunting melalui Pendekatan Positive Deviance kepada Balita Keluarga Miskin di Kecamatan Medan Amplas. Berdasarkan peran aktif para kader kesehatan dalam membantu masyarakat untuk melakukan Pendekatan Positive Deviance kepada balita keluarga miskin di lokasi mitra diperoleh 100% kader menjadi aktif sebagai mitra Pencegahan Stunting di Kecamatan Medan Amplas (Saragih, 2020).

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM berupa pendidikan gizi dan home visit di Kecamatan Medan Amplas berjalan lancar dan baik. Hasil dari kegiatan ini cukup baik, seluruh peserta sangat antusias yang dibuktikan dengan keaktifan peserta pada sesi tanya jawab dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Evaluasi capaian pemahaman peserta terhadap materi diperoleh 85% terjadi peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu yang memiliki Balita Dari Keluarga Miskin untuk mencegah stunting melalui Pendekatan Positive Deviance kepada Balita Keluarga Miskin di Kecamatan Medan Amplas. Diharapkan kegiatan PKM dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga terbentuknya pengetahuan dan sikap Ibu Balita untuk melakukan Pencegahan Stunting dengan Metode ABCDE agar anak terhindar dari stunting dengan memperhatikan pola asuh ibu, kebiasaan makan anak, dan kebersihan lingkungan. Disarankan kepada pihak pemerintah kota Medan Kecamatan Medan Amplas untuk kiranya agar melakukan advokasi pemerintah daerah dan DPRD untuk mengalokasikan dana khusus untuk program intervensi gizi spesifik dalam upaya pencegahan stunting sehingga kegiatan yang sudah ada dapat ditingkatkan kualitasnya.

REFERENSI

- Achadi EL, Thaha AR, Achadi A, Syam AF, Setiarini A, Utari DM, et al. Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan. Depok: Rajawali Pers; 2020.
- Boeriansih, Aditantri, W. W., Kustriyanti, D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Surya Muda*. 2019;1(2):102–110.
- CORE. Positive Deviance Dan Hearth Suatu Pendekatan Perubahan Perilaku & Pos Gizi. E- book. Jakarta: 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Standart Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017.
- Merita., Hesty. Positive Deviance Gizi pada Keluarga Miskin di Desa Baru, Sarolangun Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*. 2017; 75-82.
- Notoatmojo, S. Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
- Pascale, R.T., Sternin, J., Sternin, M. The Power of Positive Deviance: How Unlikely Innovators Solve the World's Toughest Problems. Boston: Harvard Business Press. 2010.
- Pepi Hapitria, Djaswadi D, Djauhar I. (2011). Positive Deviance pada Status Gizi Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2011;27(4):197-208.
- Saragih. Analisis Perilaku Positif Deviance Pemberian Makan dan Ketahanan Pangan Keluarga Miskin. 2020. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/274712388>